

**ANALISA PERBANDINGAN PERTUMBUHAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI PERBANKAN
OLEH BANK UMUM DI INDONESIA PADA SAAT PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MONETER KETAT
PERIODE JULI 1987 - SEPTEMBER 1988 DENGAN PADA SAAT PEMBERLAKUAN
KEBIJAKAN MONETER KETAT PERIODE JANUARI 1990 - APRIL 1991**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



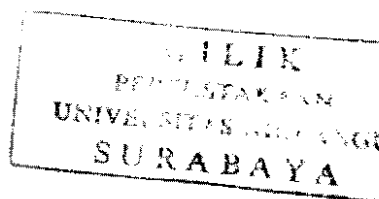
Diajukan oleh :

TYAS DANARTI HASCARYANI

No. Pokok : 049314348

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

KK
e. 689/98
Has
a



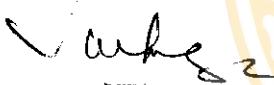
SKRIPSI

**ANALISA PERBANDINGAN PEERTUMBUHAN PENYALURAN
KREDIT INVESTASI PERBANKAN OLEH BANK UMUM DI INDONESIA
PADA SAAT PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MONETER KETAT
PERIODE JULI 1987 - SEPTEMBER 1988 DENGAN PADA SAAT
PEMBRLAKUAN KEBIJAKAN MONETER KETAT PERIODE
JANUARI 1990 - APRIL 1991**

**DIAJUKAN OLEH :
TYAS DANARTI HASCARYANI
No.Pokok 049314348**


TELAH DITERIMA DAN DISETUJUI DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,


SOEBAGYO, SE

TANGGAL 14-04-1998

KETUA JURUSAN,


Dra.Ec.Hj. SRI KUSRENI, MSI

TANGGAL 14-04-1998

ABSTRAKSI

Kegiatan investasi bagi suatu negara termasuk Indonesia mutlak diperlukan dalam rangka membangun untuk mencapai taraf yang lebih baik. Untuk melaksanakan investasi diperlukan sumber dana yang memadai, oleh karena itu dalam hal ini kredit investasi perbankan sebagai salah satu sumber dana dalam negeri mempunyai peranan yang sangat penting.

Di lain pihak pemerintah dalam menjalankan pembangunan ekonomi makronya berupaya untuk memerangi tiga penyakit ekonomi yaitu inflasi, pengangguran dan ketimpangan pada neraca pembayaran. Salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai sasaran akhir tersebut adalah Kebijakan Moneter.

Kebijakan Moneter pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu Kebijakan Moneter Ketat (*Tight Money Policy*) dan Kebijakan Moneter Longgar (*Easy Money Policy*), namun pada penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang Kebijakan Moneter Ketat. Kebijaksanaan Moneter Ketat bersifat kontraktif sehingga dapat mengurangi Jumlah Uang Beredar (JUB) dan biasanya dilakukan dalam rangka untuk menjaga kestabilan harga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang berarti dari pertumbuhan penyaluran kredit investasi perbankan di Indonesia pada saat otorita moneter melaksanakan Kebijakan Moneter Ketat pada periode Juli 1987 - September 1988 dengan pertumbuhan penyaluran kredit investasi perbankan di Indonesia pada saat otorita moneter melaksanakan Kebijakan Moneter Ketat pada periode Januari 1990 - April 1991 oleh Bank Umum secara keseluruhan maupun oleh masing-masing kelompok Bank Umum (Bank Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah, Bank Asing & Bank Campuran).

Melalui analisis perbandingan dengan menggunakan uji hipotesis beda dua rata-rata (*hypothesis test for differences between means*) yang menggunakan alat statistik berupa uji t dua arah (*two tail t-test*) dan tingkat signifikansi 95%, diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang berarti dari pertumbuhan penyaluran kredit investasi perbankan di Indonesia pada saat otorita moneter melaksanakan Kebijakan Moneter Ketat pada periode Juli 1987 - September 1988 dengan pertumbuhan penyaluran kredit investasi perbankan di Indonesia pada saat otorita moneter melaksanakan Kebijakan Moneter Ketat pada periode Januari 1990 - April 1991 oleh Bank Umum, Bank Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah, Bank Asing & Bank Campuran.

Hal ini disebabkan karena (1) Bank-Bank Umum di Indonesia pada periode pemberlakuan Kebijakan Moneter Ketat Periode Januari 1990 - April 1991 terlalu mengandalkan dana KLBI yang berlimpah serta kurang memperhitungkan jatuh temponya. (2) Timbulnya kredit macet akibat naiknya suku bunga secara pesat pada periode pemberlakuan Kebijakan Moneter Ketat Januari 1990 -April 1991 menyebabkan Bank-Bank Umum lebih memilih investasi yang lebih aman yaitu ke dalam bentuk SBL (3) Masing-masing bank pada saat pemberlakuan Kebijakan Moneter Ketat Januari 1990 -April 1991 memiliki masalah intern terutama masalah pemenuhan CAR.

